

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mempertahankan keberadaannya. Pendirian perusahaan yang sukses, dari perspektif ekonomi konvensional adalah memaksimalkan keuntungan untuk menyejahterakan pemegang saham sehingga harus dilakukan upaya agar usaha-usaha tersebut tetap bertahan dan bahkan terus perkembangan maka persaingan akan semakin ketat. Persaingan akan mendorong perusahaan untuk bereksperimen dengan perkembangan karena dengan persaingan perusahaan akan terus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas yang dapat diraih oleh pasar. Pencapaian tersebut dapat terwujud jika perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan meningkatkan kinerja bisnisnya. Kinerja bisnis perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan karena penting bagi setiap bisnis untuk mengenali dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Metode yang dapat digunakan untuk melihat kinerja bisnis perusahaan adalah Analisa Rasio Profitabilitas (Irham Fahmi, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba/keuntungan dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan aset yang profitabel atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal ekuiti (Van Horn dan Wachowiez, 1997). Sedangkan, menurut Sartono (2001) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan terhadap penjualannya, total aset profitabel maupun modal ekuiti. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja bisnis suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas mendorong pertumbuhan perekonomian, lapangan kerja, inovasi, dan pengembangan teknologi. Analisa Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* (ROA) menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut beberapa literatur ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi profitabilitas yaitu: i. perencanaan pajak (Ayu Shanita Wedha & Sastri, 2017; Iriyadi *et al.*, 2019) ii. penggunaan aset (Arshandy, 2018; Firizqi *et al.*, 2019) iii. ukuran perusahaan (Adria & Susanto, 2020; Nurdiana, 2018) iv. *good corporate governance* (Pratiwi & Bahari, 2020; Wanodyatama, 2018). Selain fokus pada mencapai profitabilitas perusahaan juga memiliki kewajiban dalam membayar pajak, setiap perusahaan pastinya mengharapkan penghasilan yang banyak namun penghasilan yang banyak juga akan menimbulkan beban pajak yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan akan melakukan upaya untuk memperkecil pengeluaran untuk membayar pajak nya. “Upaya yang dilakukan untuk memperkecil nilai pajaknya adalah perencanaan pajak (*tax planning*)” (Pohan, 2013: 8) sehingga dengan perencanaan pajak akan berpengaruh pada profitabilitas yang maksimal dan efisien. Dalam penelitian Amelia, Arief & Patar (2019) mengungkapkan bahwa *Tax Planning* yang baik dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Hal itu terjadi karena dengan aturan yang berlaku dan efektif maka perusahaan akan memperoleh laba bersih yang semaksimal mungkin daripada perusahaan yang tidak menerapkan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang disebabkan perusahaan menerapkan perencanaan pajak akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*) dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat pemerintah untuk memberikan perlakuan beda terhadap objek yang pada dasarnya sama atau bisa disebut memanfaatkan perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak (*tax based*) *loophole, shelters, havens*. (Januri, 2021).

Penggunaan aset ialah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya. Menurut Astuti (2004: 32) dalam penelitian (Arshandy, 2018), rasio manajemen aset mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya adalah dengan mengukur kemampuan seluruh aktiva perusahaan saat menghasilkan penjualan. Penggunaan aset suatu perusahaan harus mampu menciptakan nilai bagi para investor karena ini sangat berpengaruh pada investor untuk berinvestasi dan pada kreditur sebagai pemberi pinjaman, penggunaan aset berkaitan erat dengan

cara perusahaan memperoleh laba dan itu akan sangat mempengaruhi profitabilitas. Aset milik perusahaan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Maka semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini bisa menciptakan nilai baik perusahaan dan akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. Dalam penelitian ini penggunaan aset diukur dengan *Fixed assets turnover ratio* yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola total aset tetapnya agar menghasilkan penjualan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari lapangan perusahaan yang saat ini dijalankan. Penentuan besar kecilnya usaha ditetapkan berdasarkan total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan (Adria & Susanto, 2020). Ukuran perusahaan akan memengaruhi perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal eksternal perusahaan. Semakin besar perusahaan akan semakin mudah untuk masuk ke pasar modal karena akan banyak menarik minat para investor dan investor merasa aman untuk berinvestasi ini berarti akan membantu dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi profitabilitas.

Selain hal di atas, ada juga cara peningkatan laba perusahaan agar dapat dicapai yaitu dengan melakukan *good corporate governance*. *good corporate governance* adalah sistem pengendalian, pengawasan perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas, pencapaian tujuan dan penciptaan nilai bagi perusahaan. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 diakibatkan belum terlaksananya *good corporate governance*. Maka dalam upaya mencapai laba yang berkelanjutan dan berkesinambungan dapat dilakukan dengan menerapkan *good corporate governance*.

Secara teoritis, penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangannya, mengurangi risiko yang dapat dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan yang menguntungkan mereka dan secara umum *good corporate governance* dapat menambahkan kepercayaan investor. IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) merupakan salah satu pihak yang mendorong terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. IICG didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 atas prakarsa Masyarakat

Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk menyebarluaskan konsep, praktik dan manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas. IICG merupakan salah satu tugas dari masyarakat sipil untuk mendorong terwujudnya komunitas bisnis Indonesia yang amanah, beretika dan bermartabat. Sebagai organisasi nirlaba yang independen, IICG berkomitmen untuk mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia serta mendukung dan membantu perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya.

Hasil penelitian Wedha (2017) mengenai Pengaruh *Tax Planning* terhadap profitabilitas menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, makin besar jumlah perencanaan pajak maka makin besar pula peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin kecil perencanaan pajak semakin rendah persentase profitabilitas. Sedangkan, pada penelitian Amelia, Arief, Patar (2019) *Tax Planning* terhadap profitabilitas menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor-Semen.

Hasil penelitian Jaka & Habsyah (2019) Pertumbuhan aset berpengaruh positif-signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset*. Hal itu karena kemampuan perbankan dalam memperoleh laba tidak terhindar dari pertumbuhan aset yang ada di perbankan. Diperkuat dengan penelitian Widiasmoro menunjukkan bahwa penggunaan aset (variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel perputaran persediaan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Siti Chotijah & Siti Rokhmi Fuadati (2018) yang menyatakan Kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap-profitabilitas pada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kondisi NPF suatu bank tinggi, maka akan memperbesar biaya sehingga berpotensi memperbesar kerugian bank. Pada

penelitian Surya, Ruliana, Soetama dan Lestari dimana penggunaan aset (kas, piutang dan persediaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Yunita & Nurul (2018) mengenai ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menyatakan jika ukuran perusahaan yang hitung dengan Ln tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas pada sector industry makanan dan minuman pada BEI. Hal ini bisa disebabkan ketika semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan memerlukan lebih banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Doharto, Rizaldi, Wirda (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Maryani & Syukri (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Oktaryani *et al.*, 2018; Basri & Mayasari, 2019; Khasanah & Sucipto, 2020; I Gede *et al.*, 2022) menyatakan jika *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Budiharjo, 2016) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh (Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, 2020) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut hasil *research gap* penelitian terdahulu perencanaan pajak, penggunaan aset dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Tabel 1. 1 Research Gap

Research Gap	Peneliti	Hasil
terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Profitabilitas	Made Ayu Shanita Wedha (2017)	positif dan signifikan
	Amelia, Arief, Patar (2019)	negatif dan signifikan

terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Aset terhadap Profitabilitas	Viktor, Parengkuan, Victoria (2018)	tidak berpengaruh
	Jaka isgiyarta, Habsyah Fitri Aryani (2020)	positif dan signifikan
	Siti Chotijah (2020)	negatif dan signifikan
terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Maryani Tan, Syukri Hadi (2020)	tidak berpengaruh signifikan
	Doharto Simbolon, Rizaldi Saragih, Wirda Lilia (2019)	positif dan signifikan
	Yunita Indria Ningsih, Nurul Widyawati (2018)	negatif dan tidak signifikan
terdapat perbedaan hasil penelitian Profitabilitas yang dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Clarissa Evelyn, Almatius Setya Marsudi (2021)	positif dan signifikan
	Isna Ardila, Novi Fadhila (2017)	tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Fenomena terkait dengan profitabilitas di Indonesia terjadi pada sektor perbankan diambil dari Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan ROA perbankan pada Mei 2020 sebesar 2,08%. Posisi tersebut lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya pada Mei 2019 yang masih berada di kisaran 2,61%. Apalagi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, posisi ROA Mei 2020 ini bisa dibilang paling rendah. Namun, bukan berarti perbankan tidak melakukan upaya untuk bisa membukukan laba tahun ini. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya yang masih yakin laba bersih tahun ini bisa meningkat lebih dari tahun lalu. "Optimisme laba kami adalah karena setelah PSBB jumlah debitur yang direstrukturisasi kelihatan melandai dan diperkirakan akan terus membaik," kata Direktur Utama Bank BTN Pahala Nugraha Mansury kepada Kontan.co.id. Sebagai informasi per semester I 2020 posisi ROA BTN berada di level 0,63%. Selain itu, posisi ini mengalami penurunan sebesar 1,12% dibandingkan dengan tahun periode sebelumnya. Dalam presentasi perusahaannya, BTN meyakini pada akhir 2020 ROA bisa dipertahankan di kisaran 0,4%-0,5%. Sebelumnya, Pahala juga mengungkapkan bank bersandi bursa BBTN ini menargetkan pendapatan antara Rp 1,1 triliun sampai Rp 1,2 triliun. Pada kuartal II 2020 BTN melaporkan laba bersih

sebesar Rp 768 miliar, menurut perseroan jumlah ini lebih baik dari ekspektasi ketika pandemi covid-19 diumumkan pertama kali pada Maret 2020.

Perlambatan dari sisi profitabilitas juga dialami oleh bank besar. Salah satunya, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang mencatatkan ROA 3,1% per semester I 2020. Walau terbilang tinggi dibandingkan industri perbankan, posisi tersebut juga turun dari tahun lalu yang sebesar 3,7% atau menyusut 0,6%. Meski begitu, direktur keuangan BCA Vera Eve Lim mengatakan, di tengah tantangan situasi pandemi pihaknya masih punya ruang yang cukup untuk menjaga kinerja yang solid. Lihat saja, posisi permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA ada di level 22,9% jauh di atas ketentuan regulator. "BCA juga membukukan rasio pengembalian terhadap aset (ROA) 3,1% dan pengembalian terhadap ekuitas (ROE) 15,6% pada semester I 2020," ujar Vera. Tapi, BCA juga tidak mau menutup kemungkinan bahwa pandemi covid-19 dan ketidakpastian ekonomi berpotensi mempengaruhi rasio profitabilitas. Untuk itu, saat ini prioritas perseroan adalah dengan menjaga likuiditas.

Fenomena lain terkait profitabilitas ada pada PT Sentra Food Indonesia Tbk yang mana merupakan perusahaan pangan diambil dari (bisnis.com), Emiten produsen makanan PT Sentra Food Indonesia Tbk. berpotensi mengalami pengurangan laba bersih sebesar 75 persen akibat covid-19. Emiten berkode saham FOOD itu melaporkan bahwa pandemi telah menyebabkan turbulensi bagi perseroan. Pasalnya perseroan memperkirakan terjadi penurunan pendapatan dan laba bersih yang signifikan dibandingkan tahun lalu. "Penurunan total pendapatan antara 25 persen sampai 50 persen sedangkan laba bersih turun lebih dari 75 persen untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 dibandingkan dengan 30 Juni 2019," sebut manajemen PT Sentra Food Indonesia. Manajemen perseroan menyatakan pembatasan operasional lebih dari 3 bulan telah berdampak signifikan pada bisnis FOOD. Saat ini, FOOD menyiapkan lima strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Perseroan akan melakukan pengetatan dan efisiensi biaya. Lalu tetap melakukan proses penetrasi pasar secara lebih agresif. "Perseroan dengan entitas anak [berencana] mengeluarkan produk-produk baru. Kami juga akan melakukan pola-pola dan cara pemasaran yang baru untuk menjangkau konsumen

secara langsung dan lebih luas. Misal, dengan mengembangkan penjualan secara online,” tulis manajemen.

Penelitian ini adalah pengembangan dari hasil penelitian Iriyadi, Nilda dan Rini (2019) yang menguji “*The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable*” (Pengaruh Perencanaan Pajak dan Penggunaan Aset terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi). Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perbedaan tahun pada sampel penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk kembangkan bersamaan juga dengan ditambahkannya variabel indepen agar terdapat pembaharuan pada penelitian ini maka berdasarkan latar belakang dan penjelasan tersebut, judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGGUNAAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah penggunaan aset berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap profitabilitas?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara penggunaan aset terhadap profitabilitas?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan apakah perencanaan pajak mempengaruhi profitabilitas.
- b. Untuk membuktikan apakah penggunaan aset mempengaruhi profitabilitas.
- c. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.
- d. Untuk membuktikan apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap profitabilitas.
- e. Untuk membuktikan apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara penggunaan aset terhadap profitabilitas.
- f. Untuk membuktikan apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca dalam bidang pemahaman akuntansi dan perpajakan.
- 2) Dapat menjadi sumber bacaan dan rujukan pada peneliti selanjutnya.
- 3) Sebagai penerapan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan di lapangan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan, serta mampu memberi evaluasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi dan bidang ekonomi lainnya.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh perencanaan pajak, penggunaan aset dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

- 3) Pada perusahaan instansi terkait agar memahami setiap variabel pada penelitian ini agar menjadi tambahan pedoman yang ada agar bertambah baik bagi jalannya perusahaan untuk terus maju dan berkembang di kemudian hari.

